

LITERASI FINANSIAL UNTUK STAF PENGAJAR SMP NEGERI 2 MATARAM

Rini Ridhawati¹, Adhitya Bayu Suryantara², Muhammad Najib Roodhi³, Muhammad Innuddin⁴
rini.ridhawati@unram.ac.id^{1*}, adhityabayus@unram.ac.id², najib.roodhi@staff.unram.ac.id³,
inn@universitasbumigora.ac.id⁴

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

¹ Fakultas Teknik, Universitas Bumigora, Indonesia

Email Koresponden*: rini.ridhawati@unram.ac.id

Diterima: 19 Apr. 25

Direvisi: 19 Apr. 25

Disetujui: 25 Apr. 25

Abstrak: Penyuluhan literasi keuangan kepada guru-guru di SMP Negeri 2 Mataram, Nusa Tenggara Barat bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan jangka panjang dan meningkatkan keterampilan mereka dalam perencanaan keuangan. Literasi keuangan yang memadai dapat membantu guru-guru dalam mengambil keputusan yang tepat terkait keuangan pribadi mereka. Melalui wawancara awal, pemahaman literasi keuangan para guru diidentifikasi sebelum diberikan informasi terkait pengelolaan keuangan. Materi yang disampaikan meliputi literasi keuangan dasar hingga pengelolaan keuangan jangka panjang, dengan metode penyuluhan melalui wawancara dan pemaparan materi. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran antusiasme guru dalam mengajukan pertanyaan dan tingkat kepuasan peserta melalui pengisian kuisioner. Peserta aktif dalam mengajukan pertanyaan dan merasa materi yang disampaikan aplikatif dan mudah dipahami. Penyuluhan literasi keuangan ini memberikan manfaat nyata bagi guru-guru di SMP Negeri 2 Mataram dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam pengelolaan keuangan. Diharapkan guru-guru dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan jangka panjang dan melakukan perencanaan keuangan yang lebih efektif. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan mereka dan mencegah terjadinya masalah keuangan di masa depan.

Kata-kata Literasi Finansial, Pengelolaan Keuangan, Dana Pensiun

CAPACITY-BUILDING PROGRAM ON FINANCIAL LITERACY FOR EDUCATORS AT SMP NEGERI 2 MATARAM

Abstract: *Financial literacy training for teachers at SMP Negeri 2 Mataram, West Nusa Tenggara, aims to understand long-term financial management better and improve their financial planning skills. Adequate financial literacy can assist teachers in making the right decisions regarding their finances. Through initial interviews, teachers' understanding of financial literacy was identified before providing information related to financial management. The material presented includes basic financial literacy to long-term financial management, with counseling methods through interviews and the presentation of material. Evaluation is done by measuring the teacher's enthusiasm in asking questions and the participants' satisfaction level by filling out questionnaires. Participants actively asked questions and felt the material presented was applicable and easy to understand. This financial literacy education provides tangible benefits for teachers at SMP Negeri 2 Mataram by increasing their understanding and skills in financial management. Teachers should have better experience in long-term financial management and carry out more effective financial planning. It is expected to improve their economic well-being and prevent future financial problems.*

Keywords: *Financial Literacy, Financial Management, Pension Fund*

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan mulai sering kita dengarkan terutama di media-media *social*. Hal ini dikarenakan literasi keuangan merupakan salah satu topik yang sering diangkat oleh influencer di media sosial. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan adalah pengetahuan, ketrampilan, serta

keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku keuangan seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2023). Ketika literasi keuangan seseorang dinilai baik, diharapkan kesadaran mengenai pengelolaan keuangan individu tersebut juga berjalan baik. Literasi keuangan juga perlu sebagai salah satu faktor yang dapat menurunkan kerentanan seseorang ketika menghadapi iming-iming investasi bodong atau palsu.

OJK secara berkala dengan skala nasional melaksanakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) untuk memetakan keadaan terkini dari tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat nasional (OJK, 2023). Berdasarkan SNLIK 2022, tingkat literasi keuangan di Nusa Tenggara Barat sebesar 65,45%. Angka ini cukup tinggi bahkan jika dibandingkan dengan tingkat indeks rata-rata nasional sebesar 49,68%. Jika melihat hasil SNLIK, angka 65,45% menggambarkan 65,45% masyarakat Nusa Tenggara Barat sudah memiliki literasi keuangan, menduduki peringkat kedua setelah provinsi Riau, sebesar 67,27%. Data ini menggambarkan literasi keuangan masyarakat di Nusa Tenggara Barat sudah cukup memadai jika dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia.

Masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang memadai dapat diartikan masyarakat tersebut memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memadai, yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam mengambil keputusan dan pengelolaan keuangan. Zahriyan (2016) mendefinisikan pengelolaan keuangan sebagai suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan. Sehingga, ketika masyarakat memiliki literasi keuangan yang memadai, penipuan berkedok pengelolaan keuangan dapat diminimalisir. Misalnya saja kasus yang melibatkan salah satu influencer di bidang keuangan dengan nama pengguna @jouska_id. Pada akhir tahun 2020, masyarakat dihebohkan dengan kasus Jouska, salah satu influencer keuangan yang sering wara-wiri di media sosial Instagram dengan akun @jouska_id. Pada awalnya, akun @jouska_id berbagi tips dan trik tentang pengelolaan keuangan. banyaknya pengikut di Instagram, @jouska_id kemudian berubah menjadi perusahaan konsultan keuangan, khususnya di bidang pengelolaan keuangan dan investasi (Sandria, 2022). @jouska_id menawarkan berbagai jasa untuk memenuhi kebutuhan klien yang berhubungan dengan masalah keuangan, asuransi, manajemen arus kas, perpajakan dan hukum, dana pensiun, dana pendidikan hingga asuransi (Hafsah dalam Siregar dan Haerina 2021).

Permasalahan muncul ketika pada Juli 2020, seorang klien menyatakan di media sosial bahwa dirinya telah dirugikan oleh @jouska_id. Menurut pernyataan klien tersebut, @jouska_id memberi instruksi kepada kliennya tersebut untuk

menandatangani kontrak pengelolaan dana investor (RDI) dengan PT Mahesa Strategies Indonesia (Mahesa) untuk pengelolaan dana investasi. Namun, diketahui bahwa Mahesa merupakan perusahaan yang terafiliasi dengan @jouska_id. Mahesa menggunakan uang investasi klien untuk membeli berbagai saham dan reksa dana sebagai bagian dari proses pengelolaan portofolio klien, salah satunya adalah pembelian saham PT Sentral Mitra Informatika Tbk (LUCK). Aset milik klien Jouska terpuruk ketika tren saham LUCK yang telah menguntungkan selama delapan bulan tiba-tiba anjlok. (Siregar dan Haerina, 2021). Naasnya, setelah ditelusuri ternyata @jouska_id bukanlah lembaga di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan. Hal ini dikarenakan izin perusahaan yang didaftarkan oleh @jouska_id bukanlah izin dalam bidang jasa keuangan, melainkan jasa pendidikan.

Berkaca dari kasus tersebut, penyerahan pengelolaan keuangan secara sepenuhnya kepada pihak ketiga bukanlah hal yang serta-merta menghilangkan resiko atas pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan pada dasarnya tidak hanya terbatas pada pengelolaan investasi semata. Sehingga, setiap lapisan masyarakat yang mempunyai penghasilan sudah sewajarnya memiliki literasi keuangan yang memadai. Termasuk guru di Indonesia.

Dewi dan Wulandari (2023) mengelompokkan pengelolaan keuangan ke dalam beberapa hal mulai dari kebutuhan makan, pakaian, pendidikan, transportasi, dan lain sebagainya. Menurut observasi awal yang dilakukan pada guru yang bertugas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mataram, literasi keuangan yang dimiliki oleh guru yang mengajar di SMPN 2 Mataram masih terbatas pada pengelolaan keuangan jangka pendek, yang berkonsentrasi pada konsumsi pangan, sandang, dan papan. Guru-guru di SMPN 2 Mataram juga masih awam mengenai dana darurat, dana pensiun, serta investasi. Oleh karena itu maka diadakan kegiatan penyuluhan mengenai literasi keuangan untuk memberi panduan pada guru-guru yang bertugas di SMPN 2 Mataram mengenai pengelolaan keuangan jangka menengah hingga jangka panjang.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan penyuluhan literasi keuangan ini ditujukan bagi guru-guru SMPN 2 Mataram, khususnya yang masih dalam usia produktif. Hal ini dikarenakan guru dengan usia produktif dianggap masih jauh dari usia pensiun sehingga peluang melakukan perencanaan keuangan jangka panjang masih dapat dilakukan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, penyuluhan dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu, dengan metode wawancara yang kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi dan tanya jawab.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui pemahaman literasi keuangan dari guru-guru SMPN 2 Mataram sebelum ada pemberian informasi mengenai literasi

keuangan. Hal ini juga dilakukan agar materi yang disampaikan lebih sesuai dengan kondisi umum keuangan guru-guru SMP Negeri 2 Mataram. Pada awalnya tim penulis melakukan wawancara singkat mengenai literasi keuangan untuk mengetahui sejauh mana literasi keuangan guru-guru di SMPN 2 Mataram.

Setelah mengetahui pemahaman literasi keuangan dari guru-guru di SMP N 2 sebelum diberikan penyuluhan, tim penulis kemudian menyusun materi yang sesuai dengan hasil wawancara awal. Selanjutnya, dilakukan pemaparan materi dan tanya jawab mengenai literasi keuangan. Pemaparan materi digunakan untuk menjelaskan materi mengenai literasi keuangan dasar untuk pengelolaan keuangan keluarga hingga pengelolaan keuangan jangka panjang. Hal ini dilakukan dengan harapan guru-guru di SMP N 2 Mataram dapat melakukan pengelolaan keuangan yang lebih baik lagi. Tidak terbatas hanya pengelolaan keuangan jangka pendek hingga menengah. Selain itu juga dijelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan praktik pengelolaan keuangan.

Setelah pemaparan materi lalu dilanjutkan sesi tanya jawab dengan guru-guru peserta penyuluhan literasi keuangan di SMP Negeri 2 Mataram. Metode ini dipilih sebagai bentuk interaksi yang dijalin antara tim pelaksana pengabdian dengan guru-guru SMP Negeri 2 Mataram. Metode ini juga dipilih untuk merespon keingintahuan peserta mengenai pengelolaan keuangan yang terlihat melalui pertanyaan yang diajukan.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan literasi keuangan ini diukur menggunakan dua kriteria yang akan menjadi tolak ukur dasar pencapaian dari kegiatan pelatihan. Kriteria pertama diukur dengan peserta memperlihatkan antusiasme yang diukur dengan banyaknya pertanyaan mengenai literasi keuangan. Kriteria kedua diukur dari kemampuan tim penulis memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai literasi keuangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk penyuluhan mengenai literasi keuangan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Mataram, Nusa Tenggara Barat. Penyuluhan ini didasari oleh fenomena yang sering terjadi di lingkungan aparatur sipil negara atau ASN yang memasuki masa pensiun. Fenomena yang terjadi ialah saat memasuki masa pensiun, pensiunan ASN merasa kaget karena pendapatannya tidak sebanyak yang biasanya didapatkan ketika sedang bekerja. Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 15 guru SMP Negeri 2 Mataram dengan dua pembicara yang berasal dari Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Berikut adalah rincian kegiatan pelaksanaan penyuluhan literasi keuangan kepada guru SMP Negeri 2 Mataram.

| Tanggal | Kegiatan |
|---------------|-----------------------|
| 9 Maret 2023 | Wawancara awal |
| 14 Maret 2023 | Penyampaian Materi |
| | Tanya Jawab / Diskusi |

Tabel 1. Daftar Kegiatan

Penyuluhan materi diawali dengan pembukaan dan dilanjutkan dengan presentasi materi. Materi yang dipresentasikan diawali dengan materi mengenai perencanaan keluarga yang dilanjutkan dengan materi mengenai pengelolaan keuangan jangka panjang, termasuk dana pensiun. Setelah penyampaian materi lalu dilaksanakan sesi tanya jawab mengenai materi literasi keuangan yang telah ditanyakan.

Berikut foto-foto kegiatan pengabdian dalam bentuk penyuluhan literasi keuangan:



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan literasi keuangan ini telah diukur menggunakan dua kriteria yang telah disebutkan diatas. Berdasarkan antusiasme guru-guru SMP Negeri 2 yang mengajukan banyak pertanyaan terkait pengelolaan keuangan khususnya pengelolaan jangka panjang dan investasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan literasi keuangan berjalan dengan sukses. Setiap peserta mengajukan dua hingga tiga pertanyaan terkait pengelolaan keuangan. Untuk kriteria kedua yang diukur dari kemampuan tim penulis memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai literasi keuangan, dievaluasi dengan pengisian kuisioner singkat yang mengukur tingkat kepuasan peserta penyuluhan. Hasilnya, seluruh peserta penyuluhan literasi keuangan merasa materi yang dipaparkan cukup aplikatif, interaktif, dan dapat dipahami dan diaplikasikan tanpa kesulitan berarti.

Dimana tim penulis melakukan materi awal perencanaan keuangan, sebelum dilanjutkan dengan pengelolaan keuangan jangka panjang, termasuk dana hari tua atau dana pensiun. Materi ini juga menekankan pentingnya membedakan kebutuhan dan gaya hidup. Guru-guru di SMP Negeri 2 dihimbau untuk melakukan *financial check-up*, untuk melihat posisi keuangan masing- masing guru. Posisi keuangan dianggap sehat jika aset yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan kewajiban yang dimiliki.

Pada awal sebelum penyuluhan literasi keuangan ini dilakukan di SMP Negeri 2 Mataram, literasi keuangan yang dimiliki oleh guru-guru di SMP Negeri 2 Mataram masih sekedar pengetahuan umum saja. Ketika ditanya tentang pengelolaan keuangan, pemahaman mereka masih terbatas apakah pendapatan mereka cukup untuk kebutuhan. Kebutuhan dalam hal ini masih terbatas pada kebutuhan dasar, serta anak bisa sekolah. Untuk yg beragama Islam, menambahkan naik haji sebagai tujuan pengelolaan keuangan. Ketika ditanya mengenai investasi, yang diketahui oleh guru-guru SMP Negeri 2 Mataram masih terbatas pada deposito dan simpanan

dalam bentuk emas.

Selanjutnya, peserta dikenalkan dengan pengelolaan keuangan jangka panjang. Yang dimaksud dengan pengelolaan keuangan jangka panjang ialah tujuan keuangan yang diharapkan masih 10 tahun yang akan datang atau lebih, seperti biaya kuliah anak atau ongkos naik haji. Untuk pengelolaan keuangan jangka panjang ini, peserta penyuluhan diarahkan menggunakan produk investasi seperti Reksadana dan Surat Utang Negara. Kedua bentuk investasi ini merupakan hal yang baru bagi peserta penyuluhan literasi keuangan. Selanjutnya dipaparkan juga materi mengenai kedua produk investasi tersebut, seperti bagaimana cara mengakses informasi mengenai investasi tersebut, bagaimana cara menentukan produk yang mana sekiranya cocok dengan masing-masing individu, serta hal-hal yang wajib diperhatikan mengenai produk investasi tersebut. Selain itu, materi juga ditekankan pada tujuan investasi sebaiknya bukan untuk mencari yang paling untung, tetapi yang dapat membantu mencapai tujuan.

Selain pengelolaan keuangan jangka panjang yang bertujuan untuk biaya kuliah atau ongkos naik haji, dana pensiun atau dana hari tua juga ditekankan dalam penyuluhan literasi keuangan ini. Hal ini dikarenakan berdasarkan studi, kebutuhan dana pensiun untuk hidup layak umumnya sekitar 70-80-% dari gaji terakhir (Yunus, 2021). Namun lebih jauh menurut Yunus (2021), program wajib dari pemerintah untuk hari tua seperti Program Jaminan Hari Tua (JHT) hanya bisa menutupi 30-40% dari kebutuhan. Oleh karena itu, sebaiknya tidak hanya bergantung dari program wajib pemerintah saja melainkan menyiapkan dana pensiun sendiri, melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan. Penekanan dana pensiun bukanlah di produk yang dipilih, melainkan dari mana pensiunan akan mendapatkan uang ketika berhenti bekerja.

4. PENUTUP

Secara umum, pelaksanaan pengabdian dalam bentuk penyuluhan mengenai literasi keuangan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mataram mendapatkan respon yang sangat baik dari guru-guru SMP Negeri 2 Mataram sebagai peserta penyuluhan literasi keuangan. Guru-guru SMP Negeri 2 Mataram sebagai peserta terlihat sangat antusias dengan kegiatan ini yang ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang masuk mengenai materi yang dipaparkan. Khususnya mengenai pengelolaan keuangan jangka panjang dan mengenai dana pensiun. Diharapkan dengan adanya penyuluhan ini, guru-guru di SMP Negeri 2 Mataram mendapatkan informasi tambahan mengenai pengelolaan keuangan serta dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan lebih baik.

5. UCAPAN TERIMAKASIH (OPSIONAL)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, kami berterima kasih kepada Kepala SMP Negeri 2 Mataram yang telah memberikan izin bagi kami untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu, tidak lupa kami berterima kasih kepada guru-guru di SMP Negeri 2 Mataram yang telah bersedia meluangkan waktu untuk terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Busyro, W., Abunawas, Septianingsih, R., & Elsyeh, Mohd. A. W. (2018). Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Dan Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 2(1).
- Dewi, L. P. S., & Suarmanayasa, I. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Serta Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Program Studi Manajemen Stie Satya Dharma Singaraja. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(23), 623–632.
- Dewi, G. A., & Wulandari, A. A. I. (2023). Digital-Based Financial Management Training For The Younger Generation At SMK Bali Dewata. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 345–351.
- Hidayah, A. P. N., Purbawangsa, I. B. A., & Abundanti, N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Guru Perempuan Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(7), 672. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i07.p03>
- Kohar, M. A. (2022). Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Sikap Menabung Pengaruhnya Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Melalui Variabel Moderasi Tingkat Pendidikan. *BALANCE: Economic, Business, Management, and Accounting Journal*, XIX(2), 100–102.
- Putri, I. R., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Financial Literacy dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior pada Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01(01), 151–159.
- Sandria, F. (2022, August 12). *Begini Kronologi Kasus Jouska, Sampai Dihukum 7 Tahun Penjara*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220813164242-17-363510/sepak-terjang-jouska-dari-idola-medsos-berakhir-di-bui>
- Siregar, I. K., & Haeirina, K. P. (2021). Komunikasi Krisis PT. Jouska Finansial Indonesia Dalam Pemulihan Citra Perusahaan. *JURNAL PUSTAKA KOMUNIKASI*, 4(1), 1–10.